

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2017 – 2021

Herlina¹, Suryadi Harmanto², Nova Anggrainie³
Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
Email : herherlina8@gmail.com¹, nova_a@staff.gunadarma.ac.id³

Abstrak

Dilakukannya penelitian ini adalah dengan tujuan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh parsial dan simultan antara CR, DER, EPS, NPM, PER, dan ROE terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30 periode 2017-2021. 12 perusahaan memenuhi kriteria metode *purposive sampling* yang ditetapkan, sehingga terpilih sebagai sampel. Pada penelitian kuantitatif ini, data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan harga saham dianalisis menggunakan serangkaian uji statistik yang meliputi : asumsi klasik, regresi berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi. Melalui uji t didapati adanya pengaruh positif antara NPM & PER dengan *return* saham, pengaruh negatif antara ROE dengan *return* saham, dan tidak adanya pengaruh antara CR, DER, EPS dengan *return* saham. Melalui uji F didapati adanya pengaruh antara seluruh rasio keuangan dalam penelitian ini terhadap terhadap *return* saham, dengan pengaruh sebesar 13,6%.

Kata kunci : CR, DER, EPS, NPM, PER, ROE, *return* saham

Abstract

This study was conducted with the aim of analyzing the existence of partial and simultaneous effect between CR, DER, EPS, NPM, PER, and ROE on the stock return of companies listed on the IDX30 index period of 2017-2021. 12 companies met the criteria of the purposive sampling method, so they were selected as samples. In this quantitative study, secondary data derived from annual reports and stock prices were analyzed using a series of statistical tests which included: classical assumptions, multiple regression, T test, F test, and coefficient of determination. Through the t test, revealed that there was a positive influence between NPM & PER with stock return, a negative influence between ROE and stock return, and there was no influence between CR, DER, EPS and stock return. Through the F test, revealed that there was an influence between all financial ratios in this study on stock return, with an effect of 13.6%.

Keywords : CR, DER, EPS, NPM, PER, ROE, stock return

PENDAHULUAN

Pasar Modal Indonesia menjadi tempat para investor menempatkan modal melalui beragam pilihan investasi, yang tujuan utamanya tentu untuk mendapatkan *return* (tingkat keuntungan). Saham menjadi jenis investasi terpopuler (1). Di Indonesia sendiri, kesadaran berinvestasi di tengah masyarakat mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan data yang diterbitkan oleh KSEI (2), bahwa di tahun 2020 yang merupakan tahun pertama munculnya wabah Covid-19 di Indonesia, jumlah investor Pasar Modal Indonesia tumbuh sebesar 56.21% dibandingkan tahun 2019. Tren pertumbuhan jumlah investor tersebut berlanjut di tahun 2021 dengan angka sebesar 92.99%.

Meningkatnya minat berinvestasi tentu menuntut tersedianya informasi yang jauh lebih lengkap, sebab di setiap investasi terdapat risiko. Melalui informasi, investor dapat mempertimbangkan alternatif investasi yang sesuai antara tingkat *return* dengan risikonya. Kinerja dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tingkat *return* menjadi informasi yang cukup diperhatikan investor. Oleh sebab itu, penulis berkeinginan menelaah lebih dalam mengenai pengaruh rasio keuangan sebagai indikator penilaian kinerja sebuah perusahaan terhadap *return* saham.

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan rasio keuangan dengan *return* saham. Di antaranya Noviyanti & Yahya (2017), "Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan

Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur”, meneliti 6 emiten *food & beverage* di BEI dengan metode regresi berganda, dan didapat adanya pengaruh antara CR, DER, ROA, EPS dengan *return* saham (3). Selanjutnya Haryani & Priantinah (2018), “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM Terhadap *Return* Saham”, melakukan penelitian terhadap 34 emiten properti & real estat di BEI dengan metode regresi berganda, dan menunjukkan hasil bahwa hanya CR dan DER yang tidak mempengaruhi *return* saham (1). Adapun Devi & Artini (2019), “Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham”, melakukan penelitian terhadap 36 perusahaan properti & real estat di BEI dengan metode regresi berganda, dan menunjukkan hasil bahwa hanya nilai tukar yang tidak mempengaruhi *return* saham (4). Dewi, Endiana dan Arizona (2020), “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham”, melakukan penelitian terhadap 7 emiten LQ45 dengan metode regresi berganda, dan didapatkan tidak adanya pengaruh antara ROE, CR, DER, PER, DPR dengan *return* saham (5).

Pemaparan penelitian terdahulu menjadi dasar dalam pembentukan kerangka berpikir penelitian ini. Saat melakukan sebuah investasi saham, indeks harga saham dapat menjadi acuan investor dalam memilih emiten untuk berinvestasi. Pemilihan indeks harga saham dapat disesuaikan dengan karakteristik saham yang dikehendaki oleh investor. Bagi investor yang menghendaki saham dengan frekuensi transaksi yang tinggi dan memiliki nilai perusahaan yang besar, maka investor dapat memilih indeks IDX30. Dibandingkan dengan indeks LQ45, jumlah saham dalam indeks IDX30 dipersempit lagi menjadi 30 saham. Berdasarkan *fact sheet* yang diterbitkan oleh Pasar Modal Indonesia, per 31 Agustus 2022 kinerja IDX30 sebesar 45,70% mengungguli kinerja LQ45 yang besarnya 39,15% (6). Keuntungan yang akan diperoleh investor jika memilih emiten yang ada pada indeks IDX30 adalah saham miliknya mudah diperjualbelikan karena banyaknya peminat dan meminimalisir potensi terseret permainan merugikan para bandar saham yang biasanya sangat mudah menggerakkan harga saham berkapitalisasi pasar kecil. Dengan demikian, optimalnya pemanfaatan informasi

kelompok indeks harga saham dapat meminimalkan risiko yang berkaitan dengan keamanan berinvestasi bagi para investor.

Return menjadi faktor yang mendorong investor untuk melakukan investasi (7). *Return* saham berkaitan dengan kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan berkinerja baik dapat menghasilkan tingkat *return* saham yang tinggi (8). Pernyataan tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan kinerja perusahaan dengan sinyal positif mampu mendorong pembelian saham oleh investor, dan hal tersebut meningkatkan harga saham disebabkan adanya peningkatan volume perdagangan saham itu sendiri (9). Peningkatan harga saham bergerak searah dengan peningkatan *return* saham yang akan diperoleh investor. Dalam mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan dapat memanfaatkan fungsi rasio keuangan (7). Rasio keuangan sebagai indikator penilaian kinerja kaitannya dengan *return* saham pada penelitian ini meliputi : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian ini, pertanyaan “apakah CR, DER, EPS, NPM, PER, ROE secara parsial dan simultan mempengaruhi *return* saham?” ditetapkan sebagai rumusan masalah. Penelitian dibatasi pada saham perusahaan IDX30 periode 2017 – 2021, dan bertujuan menganalisis hubungan pengaruh antara rasio keuangan dengan *return* saham perusahaan IDX30. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, penyediaan tambahan informasi bagi investor dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return saham merupakan salah satu sumber penghasilan dalam berinvestasi saham, yang perhitungannya dapat diperoleh dengan cara mengurangi harga saham waktu t dengan harga saham waktu $t-1$, kemudian membaginya dengan harga saham waktu $t-1$ (7).

CR mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggungan utang lancar dengan aset lancar yang dimilikinya, dengan nilai CR lebih dari satu menandakan sehatnya kondisi keuangan perusahaan (10). Sehatnya keuangan

perusahaan akan ditangkap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan animo investor terhadap saham perusahaan, yang selanjutnya memberikan efek domino berupa naiknya harga saham dan *return* saham. Hubungan pengaruh tersebut searah dengan penelitian Noviyanti & Yahya (2017) dan Sinaga, et al. (2020) (3,11), dan menjadi dasar diajukan hipotesis berikut ini :
H1 : CR secara parsial mempengaruhi return saham

Investor dapat memanfaatkan DER untuk melihat jumlah ekuitas yang menjadi jaminan utang perusahaan, melalui pembagian jumlah keseluruhan utang dengan ekuitas akan diketahui berisiko atau tidaknya keuangan perusahaan (12). Sebagai rasio penilai risiko keuangan, tingginya DER tentu akan ditangkap sebagai sinyal negatif. Dalam aktivitas investasi, sinyal negatif menurunkan animo investor terhadap saham perusahaan yang selanjutnya memberikan efek domino berupa turunnya harga saham dan *return* saham. Hubungan pengaruh tersebut searah dengan penelitian Devi & Artini (2019) dan Hasanudin (2020) (4,13), dan menjadi dasar diajukan hipotesis berikut ini :

H2 : DER secara parsial mempengaruhi return saham

Hasil bagi laba bersih dengan jumlah saham beredar menghasilkan rasio EPS yang dapat dijadikan instrumen penilaian kinerja saham, dimana besarnya EPS bergerak searah dengan baiknya kinerja perusahaan (14). Dengan demikian, besarnya EPS akan ditangkap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan animo investor terhadap saham perusahaan, yang selanjutnya memberikan efek domino berupa naiknya harga saham dan *return* saham. Hubungan pengaruh tersebut searah dengan penelitian Hertina & Saudi (2019) dan Noviyanti & Yahya (2017) (3,15), dan menjadi dasar diajukan hipotesis berikut ini :

H3 : EPS secara parsial mempengaruhi return saham

NPM dipakai menilai laba bersih per penjualan yang dilakukan perusahaan, dimana tingginya NPM dianggap semakin baik (16). Perusahaan dengan NPM tinggi dianggap mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya guna

menghasilkan keuntungan bersih. Dengan demikian, tingginya NPM akan ditangkap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan animo investor terhadap saham perusahaan, yang selanjutnya memberikan efek domino berupa naiknya harga saham dan *return* saham. Hubungan pengaruh tersebut searah dengan penelitian Haryani & Priantina (2018) dan Januardin, et al. (2020) (1,17), dan menjadi dasar diajukan hipotesis berikut ini :
H4 : NPM secara parsial mempengaruhi return saham

PER yang merupakan hasil pembagian antara harga saham dengan EPS, mencerminkan kepercayaan investor akan prospek perusahaan (18). Besarnya PER berarti semakin banyak investor yang meyakini bahwa keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan akan baik. Dengan demikian, besarnya PER akan ditangkap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan animo investor terhadap saham perusahaan, yang selanjutnya memberikan efek domino berupa naiknya harga saham dan *return* saham. Hubungan pengaruh tersebut searah dengan penelitian Januardin, et al. (2020) dan Wulandari & Thamrin (2019) (17,19), dan menjadi dasar diajukan hipotesis berikut ini :

H5 : PER secara parsial mempengaruhi return saham

ROE menjadi rasio yang begitu penting bagi investor, sebab hasil bagi antara jumlah laba bersih dengan keseluruhan ekuitas ini mencerminkan pengembalian terhadap modal yang ditempatkan investor dalam bentuk saham (10). Tingginya ROE menandakan perusahaan cakap dalam mengkonversikan ekuitas yang dimilikinya ke dalam laba bersih. Dengan demikian, besarnya ROE akan ditangkap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan animo investor terhadap saham perusahaan, yang selanjutnya memberikan efek domino berupa naiknya harga saham dan *return* saham. Hubungan pengaruh tersebut searah dengan penelitian Devi & Artini (2019) dan Wahyuningsih & Susetyo (2020) (4,20), dan menjadi dasar diajukan hipotesis berikut ini :

H6 : ROE secara parsial mempengaruhi return saham

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif, yang mana penganalisan data dilakukan dengan memakai metode statistik (21). Memanfaatkan data sekunder yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan, diperoleh data penelitian dari laporan keuangan tahunan dan historis harga saham, yang selanjutnya diolah ke dalam bentuk rasio keuangan dan *return* saham. Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang dilakukan terhadap 30 perusahaan sebagai populasi, terpilih sampel sebanyak 12 perusahaan dengan kriteria : konsisten terdaftar pada indeks IDX30 dan memiliki kelengkapan data untuk dianalisis

selama periode 2017-2021. Asumsi klasik, regresi linier berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi, menjadi rangkaian uji statistik yang digunakan dalam melakukan penganalisan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Data penelitian harus terlebih dahulu diuji dan disyaratkan lolos asumsi klasik, agar diperoleh persamaan regresi yang tak bias dan mudah ditafsirkan (22). Adapun hasil uji asumsi klasik penelitian ini tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Uji Asumsi Klasik

No.	Jenis Uji Asumsi Klasik	Kriteria Pengambilan Keputusan	Hasil Uji	Kesimpulan
1.	Uji normalitas (K-S)	Nilai signifikansi lebih dari 0.05, mengindikasikan normalnya distribusi data residual (22).	sig. = 0.065	Lolos normalitas
2.	Uji autokorelasi (<i>Runs Test</i>)	Nilai sig. (<i>2 tailed</i>) lebih dari 0.05, mengindikasikan tidak adanya korelasi residual waktu t dengan residual waktu t-1 (23).	sig. (<i>2 tailed</i>) = 0.193	Lolos autokorelasi
3.	Uji multikolinieritas	Nilai tolerance lebih dari 0.10 & VIF kurang dari 10 pada setiap variabel independen, mengindikasikan tidak terdapat hubungan antara satu variabel independen dengan yang lainnya (22).	Tiap variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih dari 0.10 & VIF kurang dari 10.	Lolos multikolinieritas
4.	Uji heteroskedastisitas (<i>Uji Glejser</i>)	Jika dengan variabel dependen berupa absolut residual nilai signifikansi lebih dari 0.05 untuk setiap variabel independen, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (22).	Tiap variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0.05.	Lolos heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26, 2022

Menurut hasil pada tabel 1, pengujian yang dilaksanakan mengindikasikan data penelitian ini lolos keempat asumsi yang diharuskan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melihat apakah rasio keuangan sebagai variabel independen memiliki sifat hubungan yang searah atau berlawanan arah terhadap *return* saham, serta untuk mengetahui besarnya nilai *return* saham jika terjadi peningkatan atau penurunan nilai rasio keuangan (24). Adapun uji

T yang dilakukan guna mengetahui adanya hubungan pengaruh parsial antara rasio keuangan dengan *return* saham, dilihat melalui nilai *sig* yang terdapat dalam tabel regresi. Nilai

sig kurang dari 0.05, mengindikasikan adanya pengaruh parsial rasio keuangan terhadap *return* saham (22). Hasil uji regresi berganda dan uji T penelitian ini tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Regresi Berganda dan Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.426	.207		.045
	CR	.003	.040	.015	.937
	DER	.088	.112	.255	.435
	EPS	1.874E-5	.000	.100	.477
	NPM	.018	.007	.449	.009
	PER	.009	.003	.500	.004
	ROE	-.005	.002	-.697	.034

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26, 2022

Konstanta dan koefisien pada tabel 2, membentuk formula regresi berikut ini :

$$\text{Return Saham} = -0,426 + 0,003 \text{ CR} + 0,088 \text{ DER} + 0,00001874 \text{ EPS} + 0,018 \text{ NPM} + 0,009 \text{ PER} - 0,005 \text{ ROE} + e$$

Interpretasi yang dihasilkan dari persamaan regresi dan hasil uji tabel 2 yang telah dipaparkan, antara lain :

1. Nilai konstanta = -0,426, menandakan ketika nilai rasio keuangan dianggap konstan (0), besarnya *return* saham adalah -0,426 kali.
2. Nilai koefisien CR = 0,003, menandakan hubungan searah yang mana setiap 1 kali peningkatan CR akan diikuti 0,003 kali peningkatan *return* saham. Nilai signifikansi CR yang besarnya 0,937, mendasari ditolaknya H1 yang mengindikasikan CR secara parsial tidak mempengaruhi *return* saham.
3. Nilai koefisien DER = 0,088, menandakan hubungan searah yang mana setiap 1 kali peningkatan DER akan diikuti 0,088 kali peningkatan *return* saham. Nilai signifikansi DER yang besarnya 0,435, mendasari ditolaknya H2 yang mengindikasikan DER secara parsial tidak mempengaruhi *return* saham.

4. Nilai koefisien EPS = 0,00001874, menandakan hubungan searah yang mana setiap 1 rupiah peningkatan EPS akan diikuti 0,00001874 kali peningkatan *return* saham. Nilai signifikansi EPS yang besarnya 0,477, mendasari ditolaknya H3 yang mengindikasikan EPS secara parsial tidak mempengaruhi *return* saham.
5. Nilai koefisien NPM = 0,018, menandakan hubungan searah yang mana setiap 1 persen peningkatan NPM akan diikuti 0,018 kali peningkatan *return* saham. Nilai signifikansi NPM yang besarnya 0,009, mendasari diterimanya H4 yang mengindikasikan NPM secara parsial mempengaruhi *return* saham.
6. Nilai koefisien PER = 0,009, menandakan hubungan searah yang mana setiap 1 kali peningkatan PER akan diikuti 0,009 kali peningkatan *return* saham. Nilai signifikansi PER yang besarnya 0,004, mendasari diterimanya H5 yang mengindikasikan PER secara parsial mempengaruhi *return* saham.
7. Nilai koefisien ROE = 0,005, menandakan hubungan berlawanan arah yang mana setiap 1 persen peningkatan ROE akan diikuti 0,005 kali penurunan *return* saham. Nilai signifikansi ROE yang besarnya 0,034, mendasari diterimanya H6 yang mengindikasikan ROE secara parsial mempengaruhi *return* saham.

Uji F

Dalam rangka mengetahui pengaruh simultan rasio keuangan terhadap *return* saham, digunakan uji F dengan kriteria jika nilai

signifikansi kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh simultan rasio keuangan (variabel independen) terhadap *return* saham (variabel dependen) (22). Adapun hasil uji F penelitian ini tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.704	6	.117	2.549	.030 ^b
	Residual	2.441	53	.046		
	Total	3.145	59			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, CR, NPM, PER, DER

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26, 2022

Signifikansi pada tabel uji F, yang besarnya 0,030 mengindikasikan adanya pengaruh simultan antara CR, DER, EPS, NPM, PER, dan ROE dengan *return* saham perusahaan IDX30.

Koefisien Determinasi (R²)

Guna mengetahui kesanggupan rasio keuangan dalam menjabarkan ragam *return* saham, maka dilakukan uji R². Adapun hasil uji R² penelitian ini tersaji dalam tabel 4.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.224	.136	.214606

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, CR, NPM, PER, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26, 2022

Nilai *adjusted R²* pada tabel koefisien determinasi, yang besarnya 0,136 mengindikasikan 13,6% ragam *return* saham dijabarkan oleh CR, DER, EPS, NPM, PER, dan ROE. Sedangkan 86,4% sisa ragam, dijabarkan faktor lain di luar lingkup variabel penelitian.

Pembahasan

CR Tidak Berpengaruh Terhadap *Return* Saham

CR pada penelitian ini teruji tidak memiliki pengaruh parsial terhadap *return* saham. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan investor dalam menilai tingkat CR. Sebagian investor memiliki pandangan bahwa tingginya tingkat CR merupakan sinyal positif, sebab perusahaan dianggap efisien dalam menyeimbangkan antara

pengelolaan aset dengan utang. Dengan demikian, perusahaan memiliki kecukupan aset lancar guna menutupi utang lancarnya. Namun ada sebagian investor yang memiliki pandangan bahwa tingginya tingkat CR merupakan sinyal negatif, sebab perusahaan dianggap kurang optimal dalam memanfaatkan aset lancarnya. Selain itu, para investor jangka pendek dengan tujuan utama memperoleh *capital gain* tidak terlalu memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan selama perusahaan dianggap memiliki pergerakan harga saham yang cukup stabil. Hasil penelitian ini yang memaparkan tidak adanya pengaruh parsial antara CR dengan *return* saham, searah dengan hasil penelitian Dewi, et al. (2020), Haryani & Priantinah (2018) dan Hasanudin, et al. (2020) (1,5,13).

DER Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham

DER pada penelitian ini teruji tidak memiliki pengaruh parsial terhadap return saham. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan investor dalam menilai tingkat DER. Sebagian investor melihat tingginya tingkat DER sebagai sinyal negatif, sebab jumlah utang perusahaan yang jauh lebih besar dibandingkan tingkat ekuitasnya dianggap meningkatkan risiko yang ditanggung oleh investor. Di sisi lain, ada investor yang menganggap tingginya DER sebagai sinyal positif, sebab perusahaan dinilai mampu melakukan ekspansi bisnisnya sehingga memerlukan tambahan dana. Selain itu, sebagian investor cenderung lebih memilih untuk menilai risiko investasi dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, pasar, bahkan adanya wabah covid-19, serta ketanggapan pemerintah suatu negara dalam mengatasi wabah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan fakta di lapangan yaitu, pada awal kemunculan wabah covid-19 di Indonesia banyak investor asing yang menarik diri dengan cara melakukan *net sell* dan keluar dari pasar saham Indonesia. Mereka seolah memahami dengan betul bahwa adanya wabah covid-19 berpotensi besar mengganggu kegiatan ekonomi negara, industri hingga perusahaan, hal ini dianggap sebagai risiko yang besar bagi investor. Hasil penelitian ini yang memaparkan tidak adanya pengaruh parsial antara DER dengan *return* saham, searah dengan hasil penelitian Effendi & Hermanto (2017), Haryani & Priantinah (2018) dan Januardin, et al. (2020) (1,17,25).

EPS Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham

EPS pada penelitian ini teruji tidak memiliki pengaruh parsial terhadap *return* saham. Fenomena tersebut dapat dikarenakan sebagian investor berpandangan bahwa EPS hanya menginformasikan besaran laba/keuntungan bersih pada selembur saham, bukan besaran laba/keuntungan bersih yang akan dibagikan sebagai dividen. Sebagian investor lebih menyukai untuk menilai faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah suatu negara yang dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Misalnya penetapan tarif pajak oleh pemerintah, meningkatnya harga bahan pokok bagi produk suatu perusahaan, meningkatnya

tarif logistik dalam hal pendistribusian produk, dapat menjadi gambaran apakah perusahaan berada dalam posisi yang menguntungkan atau tidak. Hasil penelitian ini yang memaparkan tidak adanya pengaruh parsial antara EPS dengan *return* saham, searah dengan hasil penelitian Novitasari (2017) dan Sausan, et al. (2020) (26,27).

NPM Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham

NPM pada penelitian ini teruji secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham. Investor menganggap NPM sebagai rasio keuangan yang memberi gambaran perihal kecakapan perusahaan menciptakan keuntungan bersih dari kegiatan operasionalnya, baik dalam bentuk penjualan produk atau pun penyediaan jasa. Tingginya rasio NPM dinilai akan memungkinkan investor memperoleh tingkat dividen yang lebih tinggi. Ketika tingginya NPM diartikan sebagai sinyal positif bagi suatu investasi, maka ketertarikan investor atas saham perusahaan mengakibatkan posisi permintaan saham lebih tinggi dari penawarannya. Fenomena tersebut menghasilkan peningkatan harga saham dengan diikuti meningkatnya *return* saham. Hasil penelitian ini yang memaparkan adanya pengaruh parsial antara NPM dengan *return* saham, searah dengan hasil penelitian Haryani & Priantinah (2018) dan Januardin, et al. (2020) (1,17).

PER Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham

PER pada penelitian ini teruji secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut menandakan bahwa PER dianggap mampu mencerminkan prospek perkembangan perusahaan. Prospek perkembangan perusahaan tersebut dinilai akan memungkinkan terjadinya peningkatan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Selain itu, investor akan beranggapan bahwa kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin. Ketika tingginya PER diartikan sebagai sinyal positif bagi suatu investasi, maka ketertarikan investor atas saham perusahaan mengakibatkan posisi permintaan saham lebih tinggi dari penawarannya. Fenomena tersebut menghasilkan peningkatan harga saham dengan diikuti meningkatnya *return* saham. Hasil penelitian ini yang memaparkan adanya

pengaruh parsial antara PER dengan *return* saham, searah dengan pemaparan hasil penelitian Januardin, et al. (2020) dan Wulandari & Thamrin (2019) (17,19).

ROE Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham

ROE pada penelitian ini teruji secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal tersebut menandakan bahwa investor memanfaatkan ROE untuk melakukan penilaian atas kecakapan perusahaan dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan ekuitas miliknya demi memperoleh laba bersih. Terlebih komponen penyusun ekuitas terbesar sebuah perusahaan adalah modal saham milik investor. Pergerakan nilai ROE yang fluktuatif pada penelitian ini membuat investor cenderung menilai perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan ekuitasnya secara konsisten. Dengan begitu, investor akan menghindari emiten yang memiliki ROE tinggi di suatu tahun tertentu, namun pergerakannya sangat fluktuatif di beberapa periode tahun sebelumnya. Ketika tingginya ROE yang tidak disertai dengan pergerakan stabil diartikan sebagai sinyal negatif bagi suatu investasi, maka ketidaktertarikan investor atas saham perusahaan mengakibatkan posisi permintaan saham lebih rendah dari penawarannya. Fenomena tersebut menghasilkan penurunan harga saham dengan diikuti menurunnya *return* saham. Hasil penelitian ini yang memaparkan adanya pengaruh parsial antara ROE dengan *return* saham, searah dengan hasil penelitian Pratama, et al. (2021) (28).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan, penelitian ini menarik beberapa kesimpulan di antaranya, tidak terdapat pengaruh parsial antara CR, DER, EPS dengan *return* saham; terdapat pengaruh parsial positif antara NPM dan PER dengan *return* saham; terdapat pengaruh parsial negatif antara ROE dengan *return* saham; dan terdapat pengaruh simultan antara CR, DER, EPS, NPM, PER, dan ROE dengan *return* saham, dengan pengaruh sebesar 13,6%.

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, penulis menyarankan beberapa hal di

antaranya, bagi perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30 diharapkan mampu menjaga agar rasio keuangan senantiasa ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor, perusahaan juga dapat berupaya menjaga tingkat ROE agar pergerakannya tidak terlalu fluktuatif dengan harapan bertambah keyakinan investor terhadap keunggulan perusahaan dalam hal pengelolaan ekuitas, dan bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jenis indeks lainnya sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haryani S, Priantinah D. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM Terhadap Return Saham. *Nominal, Barom Ris Akunt dan Manaj.* 2018;7(2):106–24.
2. KSEI. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia - Demografi Investor [Internet]. 2022 [cited 2022 Oct 2]. Available from: https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
3. Noviyanti A, Yahya Y. Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Ilmu dan Ris Manaj.* 2017;6(9):1–16.
4. Devi NNSJP, Artini LGS. Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manaj Univ Udayana.* 2019;8(7):4183–212.
5. Dewi NLYAP, Endiana IDM, Arizona IPE. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *J Kharisma.* 2020;2(3):227–9.
6. IDX. PT Bursa Efek Indonesia Fact Sheet Indeks [Internet]. 2022 [cited 2022 Oct 2]. Available from: <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-indeks/>
7. Hutabarat F. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten : Desanta Muliavisitama; 2020.
8. Dura J. Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial, Lingkungan Pada Financial Performance Perusahaan Manufaktur. Bandung : CV. Media Sains Indonesia; 2022.

9. Fauziah F. Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris. Samarinda : RV Pustaka Horizon; 2017. 11–12 p.
10. Sukamulja S. MANAJEMEN KEUANGAN KORPORAT Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi. Yogyakarta : Penerbit ANDI; 2021.
11. Sinaga AN, Eric E, Rudy R, Wiltan V. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio dan Size terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia. J Econ Bussines Account. 2020;3(2):311–8.
12. Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada; 2017.
13. Hasanudin, Awaloedin DT, Yulianti F. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. J rekayasa Inf. 2020;9(1):6–19.
14. Soleiman EC. Investasi Obligasi dan Saham. In: Pratama FA, editor. Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive. Cirebon : PENERBIT INSANIA; 2021. p. 352–76.
15. Hertina D, Saudi MHM. Stock Return: Impact of Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share. Int J Innov Creat Chang. 2019;6(12):93–104.
16. Dura J. Analisis Rasio Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan. In: Bahri S, editor. Akuntansi Manajemen. Bandung : Media Sains Indonesia; 2021. p. 199–218.
17. Januardin J, Wulandari S, Simatupang I, Meliana IA, Alfarisi M. Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Own (Riset dan J Akuntansi). 2020;4(2):423–34.
18. Lukman M. Keuangan Korporat : Teori dan Praktik di Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara; 2018.
19. Wulandari S, Thamrin H. Factors Influencing Stock Return in Coal Mining Sub-Sector Registered in Indonesia Stock Exchange in Period of 2011 to 2015. Int J Innov Sci Res Technol. 2019;4(7):833–40.
20. Wahyuningsih T, Susetyo A. Pengaruh ROE, TVA, dan DER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan dengan PBV sebagai Variabel Intervening. J Ilm Mhs Manajemen, Bisnis dan Akunt. 2020;2(2):228–39.
21. Siregar S. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta : Kencana; 2017.
22. Riyanto S, Hatmawan AA. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Yogyakarta : Penerbit Deepublish; 2020.
23. Ghodang H, Hantono. Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS). Medan : Penerbit Mitra Grup; 2020.
24. Supriadi I. Metode Riset Akuntansi. Yogyakarta : Penerbit Deepublish; 2020.
25. Effendi ES, Hermanto SB. Pengaruh Rasio Keuangan dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. J Ilmu dan Ris Akunt [Internet]. 2017;6(11):1–23. Available from: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1878>
26. Sausan FR, Korawijayanti L, Ciptaningtias AF. The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. Ilomata Int J Tax Account. 2020;1(2):103–14.

27. Novitasari NLG. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Krisna Kumpul Ris Akunt. 2017;9(1):36–49.
28. Pratama IGW, Suryandari NNA, Putra GBB. Faktor-Faktor Penentu Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. J Kharisma. 2021;3(2):13–21.